

Implementasi Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)

Nurhayati
STKIP PGRI Pacitan

Corresponding Author: Nurhayati,  nurh80912@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa siswa dan guru pendidikan agama Islam. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi data secara kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo sudah terencana dengan baik, bahwasanya dengan penerapan lima langkah dalam pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil. Penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo terlaksana atas dukungan kebijakan lembaga, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang nyaman. Sedangkan penghambatnya adalah manajemen yang belum maksimal. Dampak hasil penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo, menggunakan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana menghasilkan dampak siswa menjadi mau membaca, siswa menjadi mau bertanya, siswa menjadi mau berdiskusi, siswa menjadi mau mengasosiasi, dan siswa menjadi mau berkomunikasi.

Kata kunci: Pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran agama Islam.

How to cite Nurhayati. (2020). Implementasi Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1). 62-68.
Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3) (Hakim, L., 2020). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk serta mengembangkan bakat, minat, ketrampilan serta kepribadian siswa, melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mencapai kepribadian yang sehat dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Datuk, A. 2020; Septiawati, L., & Eftanastarini, I. 2020) Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam garis-garis besar haluan negara yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan

dan cinta tanah air, agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama tanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tarmizi, 2020; Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. 2018). Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum merupakan esensi dalam pendidikan dan jalan yang pertama dan utama dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. maka dari itu, untuk mencapai tujuan, kurikulum senantiasa mengalami revisi untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan (Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. 2017; Ridho 2003). Suatu era dengan spesifikasi tertentu sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang dapat terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka (Subandi, S., & Lazwardi, D, (2018). Kemerosotan pendidikan kita sudah terasa selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994, dan diganti lagi dengan kurikulum 2004, diganti lagi 2006 (Oemar Hamalik 2008:259). Seterusnya hingga kini yang dipergunakan adalah kurikulum dengan pendekatan *scientific* yang kemudian dikenal sebagai kurikulum 2013 (Atmarizon, D., Efendi, N., & Franchisca, S. 2020).

Perubahan kurikulum pada dasarnya ditujukan pada upaya menyesuaikan kurikulum itu sendiri agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Apabila dicermati, esensi perubahan dalam kurikulum 2013 menyentuh pada empat aspek, yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian (Tasman Hamami 2013). Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (permendikbud 2013).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Iqbal, M. 2019). Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Pemerintah akan mengubah kurikulum Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Sekolah Menengah Kejuruan dengan menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi (Kristiawan, M., & Rahmat, N. 2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.. Basis perubahan kurikulum 2013 terdiri dari dua komponen besar, yakni pendidikan dan kebudayaan. Kedua elemen tersebut harus menjadi

landasan agar generasi muda dapat menjadi bangsa yang cerdas tetapi berpengetahuan dan berbudaya serta mampu berkolaborasi maupun berkompetisi (Prasetyo, A. 2018). Adapun orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Perubahan yang paling berdasar adalah nantinya pendidikan akan berbasis *science* dan tidak berbasis hafalan lagi. Sejalan dengan keadaan itu lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan sebuah program kurikulum 2013. Namun, seiring diadakannya program tersebut tidak banyak sekolah atau madrasah yang menerapkan program itu. Karena minimnya sekolah atau madrasah yang cocok dengan program tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Madrasah atau sekolah yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Ponorogo. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMK Negeri I Ponorogo)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan mempelajari secara intensif terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan secara individu, kelompok, lembaga ataupun komunitas. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Selain kata-kata dan tindakan, dapat diperoleh juga melalui sumber data tertulis, foto, dan lain sebagainya. Sumber dari penelitian ini adalah tiga guru PAI, beserta siswa siswi kelas X dari berbagai jurusan. Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis Milles dan Huberman (1992), yakni proses analisis data yang digunakan secara serempak mulai dari pengumpulan data, mereduksi, mengklarifikasi, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan semua informasi secara selektif. Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui proses *Data Reduction* (Reduksi Data) *Data Display* (penyajian data) dan *conclusion Drawing* (kesimpulan). Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Ponorogo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena belum semua sekolah bisa menerapkan *scientific approach* dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran yang efektif merupakan bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru baik secara perorangan atau keseluruhan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil guna mendatangkan hasil yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo, tidak semua hasil pendidikan yang diharapkan terpenuhi dengan sempurna oleh sekolah, pada umumnya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*), faktor pendukung dari pembelajaran

tersebut adalah ruang kelas yang berbasis IT, dimana dalam pembelajaran jika sarana prasarannya terpenuhi dengan baik, maka pembelajaran itu akan berjalan dengan lancar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo sangat terdukung sekali karena setiap ruangan kelas terdapat LCD dimana hal itu sangat membantu bapak/ibu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Selain berbasis IT, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo, memberikan dukungan kepada bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna menjadi guru yang mumpuni.

Tenaga pendidik yang profesional akan mengantarkan peserta didiknya menuju ke gerbang kesuksesan, karena dalam proses belajar mengajar diperlukan juga pendidik yang berwawasan luas serta mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam menentukan jalannya pembelajaran. Misalnya, mulai dari membuat suasana ruang kelas yang nyaman, karena berangkat dari rasa nyaman para peserta didik akan merasa tidak terbebani di dalam kelas dan akan senang ketika mengikuti pelajaran dan memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menyampaikan pelajaran. Kesiapan para peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran pendekatan ilmiah, dimana ketika peserta didik itu sudah siap maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Disamping adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam pembelajaran pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo adalah perbedaan karakteristik peserta didik dalam intelegensi, perhatian, dan kurangnya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran menimbulkan persoalan tersendiri sehingga menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Jika dibandingkan antara anak yang pada dasarnya pandai dengan anak yang kurang pandai, maka kelihatan beberapa perbedaan seperti berikut, Anak yang pandai: Dalam pembelajaran akan cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan rasa ingin tahu kuat, banyak inisiatif, cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian, sanggup bekerja dengan pengertian abstrak, dapat mengkritik diri sendiri, tahu bahwa ia tidak tahu, Memiliki minat yang luas.

Sedangkan anak yang kurang pandai berlaku keadaan sebaliknya: Dalam pembelajaran mereka akan lambat dalam menangkap pelajaran, perhatiannya terhadap pelajaran cepat hilang, kurang dan tidak punya inisiatif, dan seterusnya. Dalam pembelajaran tidak terlepas adanya buku panduan, hingga saat ini buku yang seharusnya menjadi pegangan bagi guru maupun siswa belum terealisasi masih berupa softcopy. Untuk mengetahui keberhasilan perlu kiranya diadakan monitoring, akan tetapi hal itu juga belum terlaksana dari pihak atasan.

Dalam kaitannya faktor pendukung dan penghambat di atas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), guru membuat solusi yang pertama mendistribusikan Softcopy kepada siswa, mengadakan monitoring, sering berbagi lewat MGMP dan mengusahakan bertanya, memberi tugas-tugas pelajaran di luar rumah kepada para peserta didik. Dapat diketahui bahwa usaha menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu dilakukan dengan cara: Teknik bertanya: teknik ini dapat digunakan untuk memenuhi perbedaan individual dengan cara: pertanyaan yang sukar diberikan kepada anak yang pandai dan pertanyaan yang mudah kepada anak yang kurang pandai. Mengusahakan pemberian tugas-tugas pelajaran di luar sekolah: tugas itu bisa bersifat latihan-latihan atau mengulang pelajaran yang sudah dipelajari bagi anak yang kurang. Sedang bersifat menambah hal-hal yang belum dipelajari bagi anak yang pandai.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah ini memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam pendidikan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehingga out put nya pun berkwalitas dan lebih baik, adanya faktor pendukung diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan adanya faktor penghambat ini agar lebih di perhatikan supaya dapat di carikan solusinya untuk kemudian dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang diharapkan dan dapat tercapai dengan mudah serta menguntungkan semua pihak, baik dari pihak lembaga maupun peserta didik.

Dampak Hasil Pelaksanaan Pendekatan Ilmiah (*Scientific approach*) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo menggunakan indikator daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo dilakukan melalui tes prestasi belajar dalam aspek Kognitif, aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik. Bahwasannya hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: 1) Aspek Kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperoleh untuk menggunakan pengetahuan tersebut. 2) Aspek Afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. 3) Aspek Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Dampak dari penerapan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) melalui tiga aspek di atas dengan proses kegiatan mengamati dengan bervariasinya kegiatan mengamati tersebut seperti membaca, menyimak, mendengar dan melihat suatu materi pembelajaran, disini awalnya siswa yang tidak suka membaca menjadi suka membaca, siswa yang tidak suka menyimak menjadi suka menyimak pembelajaran. kaitannya dengan hal tersebut keberanian juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi seorang pendidik. Proses bertanya menjadi hal yang wajar dalam belajar mengajar, dimana dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) guru membuka kesempatan luas kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang belum difahaminya dalam kegiatan mengamati. Disini juga guru masih memberikan bimbingan. Jadi di dalam kelas itu siswa yang dulunya tidak mau bertanya menjadi suka bertanya dari pertanyaan yang bersifat fakta sampai yang bersifat hipotetik.

Selanjutnya dari proses pengumpulan informasi bisa melalui berbagai sumber. Di SMK 1 Ponorogo menggunakan fasilitas yang sudah disediakan dari sekolahan, misalnya bisa di perpustakaan sekolah, menggunakan hospot. Hal demikian yang semula anak tidak suka membaca buku/mencari informasi, menjadi suka membaca/mengeksplor informasi melalui berbagai macam sumber.

Keberanian tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dimana dalam proses pengasosiasian dulunya siswa cenderung mengikut temanya sekarang berani mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiranya, mau bertukar pendapat dengan temannya guna untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan. Menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan menemukan pola. Hasil

tersebut disampaikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Rasa tidak percaya diri bagi siswa itu pasti ada apalagi menuju ke depan kelas dan di saksikan oleh teman-temannya. Kemudian setelah proses pembelajaran ilmiah (*scientific approach*) rasa percaya diri tersebut tumbuh dan siswa mau berkomunikasi

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo sudah terencana dengan baik, bahwasanya dengan penerapan lima langkah dalam pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil. Penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo terlaksana atas dukungan kebijakan lembaga, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang nyaman. Sedangkan penghambatnya adalah manajemen yang belum maksimal. Dampak hasil penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo, menggunakan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, di mana menghasilkan dampak siswa menjadi mau membaca, siswa menjadi mau bertanya, siswa menjadi mau berdiskusi, siswa menjadi mau mengasosiasi, dan siswa menjadi mau berkomunikasi.

Fokus riset dalam Penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para peneliti, sehingga referensi didapatkan lebih mudah. Oleh karena itu, kepada para peneliti diharapkan dapat bersinergi dalam topik Penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pendidikan agama Islam guna untuk mempermudah pembaca serta sekolah-sekolah yang akan mengimplementasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmarizon, D., Efendi, N., & Franchisca, S. (2020). Implementing Authentic Assessment in the 2013 Curriculum by English Teachers of Modern Boarding High School. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 26-42.
- Basyiruddin. Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Prestasi, 2002.
- Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (sebuah Strategi dalam Mengatasi Amoral). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33..
- Depag RI, *Sinerga Madrasah dan Pondok Pesantren, Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*. Jakarta:2004.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hakim, L. (2020). The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 177-188.

- Hamami, Tasman. *Modul Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI berbasis IT*. Yogyakarta:UMY, 11-6-2013.
- Iqbal, M. (2019). Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 111-143.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Marimba, D Ahmad. *Hakekat dan Tujuan Pendidikan Islam*. Bandung: Al'maari, 1962.
- Michael. Huberman, A, Matthe B. Miles. *Analisa Data Kualitatif* . Jakarta: UI Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 70 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013. *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. *Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV. tentang Implementasi Kurikulum*.
- Prasetyo, A. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 297-309.
- Saud Saefuddin, Udin, Dkk. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press. 2006.
- Septiawati, L., & Eftanastarini, I. (2020). Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 81-89.
- Sholeh Ridho, M. “Bagaimana Mengembangkan Madrasah Masa Depan”?, *Mimbar Pembangunan Agama*. Juli No.202. Surabaya: Departemen Agama Jawa Timur. 2003.
- Subandi, S., & Lazwardi, D. (2018). Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Entrepreneurship Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 360-372.
- Tarmizi, T. (2020). Meningkatkan Pemahaman Nilai–Nilai Pancasila dengan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa SMA Negeri 6 Kaur Bengkulu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 158-164.

Copyright Holder :

© Nurhayati (2020).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

